

## Pendidikan Keteladanan Shalahuddin Al-Ayyubi Konteks Pendidikan Islam Era Society 5.0

Ngatmin Abbas <sup>a,1,\*</sup>, Joko Subando <sup>b,2</sup>, Muhammad Zaki Tamami <sup>c,3</sup>

<sup>a,b</sup> Institut Islam Mamba'ul 'Ulum, Indonesia; <sup>c</sup> Selçuk Üniversitesi, Türkiye

<sup>1</sup> [ngatminabbas@gmail.com](mailto:ngatminabbas@gmail.com); <sup>2</sup> [jokosubando@yahoo.co.id](mailto:jokosubando@yahoo.co.id); <sup>3</sup> [m.zaki.tamami22@gmail.com](mailto:m.zaki.tamami22@gmail.com)

\* Correspondent Author

### *Exemplary Education of Salahuddin Al-Ayyubi in the Context of Islamic Education in the Era of Society 5.0*

#### ARTICLE INFO

##### Article history

Received:

23-01-2023

Revised:

18-03-2023

Accepted:

28-04-2023

##### Keywords

Islamic Education;

Exemplariness;

Shalahuddin Al-Ayyubi.

#### ABSTRACT

This research aims to explore the concept of exemplary education implemented by Shalahuddin Al-Ayyubi and its relevance in the context of modern Islamic education. The research methodology employed was literature review to examine sources related to the life and education of Shalahuddin Al-Ayyubi. The findings indicate that the exemplary education implemented by Shalahuddin Al-Ayyubi has a significant impact on character formation, moral leadership development, and the strengthening of religious identity among students. The implication of this research is the need for the implementation of exemplary education in the context of modern Islamic education to nurture a generation that is of high quality, ethical, and committed to Islamic values. In the complex contemporary era, an education approach based on the exemplariness of Shalahuddin Al-Ayyubi can serve as a guide in facing the social, moral, and spiritual challenges encountered by students. By understanding and adopting the principles of traditional Islamic education implemented by Shalahuddin Al-Ayyubi, modern Islamic education can enrich educational approaches to produce individuals of dignity, noble character, and commitment to Islamic teachings.



---

### ABSTRAK

---

Penelitian ini bertujuan untuk menggali konsep pendidikan keteladanan yang diterapkan oleh Shalahuddin Al-Ayyubi dan relevansinya dalam konteks pendidikan Islam modern. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan untuk menelusuri sumber-sumber yang berkaitan dengan kehidupan dan pendidikan Shalahuddin Al-Ayyubi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan keteladanan yang diterapkan oleh Shalahuddin Al-Ayyubi memiliki dampak yang signifikan dalam pembentukan karakter siswa, pengembangan kepemimpinan moral, dan penguatan identitas keagamaan. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya penerapan pendidikan keteladanan dalam konteks pendidikan Islam modern untuk membangun generasi yang berkualitas, beretika, dan berkomitmen pada nilai-nilai Islam. Dalam era kontemporer yang kompleks, pendekatan pendidikan yang berbasis pada keteladanan Shalahuddin Al-Ayyubi dapat menjadi panduan untuk menghadapi tantangan sosial, moral, dan spiritual yang dihadapi oleh siswa. Dengan memahami dan mengadopsi prinsip-prinsip pendidikan Islam tradisional yang diterapkan oleh Shalahuddin Al-Ayyubi, pendidikan Islam modern dapat memperkaya pendekatan pendidikan untuk menciptakan individu yang bermartabat, berakhlak mulia, dan berkomitmen pada ajaran Islam.

**Kata Kunci:** Pendidikan Islam; Keteladanan; Shalahuddin Al-Ayyubi.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license.



---

### Pendahuluan

Pendidikan keteladanan telah menjadi salah satu pilar penting dalam perkembangan masyarakat Muslim sepanjang sejarah. Salah satu periode yang menonjol dalam sejarah Islam adalah zaman Shalahuddin Al-Ayyubi, seorang pemimpin agung dan pejuang yang memimpin pasukan Muslim dalam merebut kembali Yerusalem pada abad ke-12. (Ash-Shallabi, 2013) Selain keberhasilannya dalam bidang politik dan militer, Shalahuddin Al-Ayyubi juga memiliki perhatian yang besar terhadap pendidikan Islam.

Pada zaman Shalahuddin Al-Ayyubi, pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan keilmuan masyarakat Muslim. (Harryansyah, 2021) Melalui pendekatan yang holistik, pendidikan Islam pada masa itu tidak hanya berfokus pada aspek keagamaan, tetapi juga mencakup aspek sosial, moral, dan intelektual. Metode pembelajaran yang digunakan didasarkan pada nilai-nilai Islam yang kuat, seperti kejujuran, keadilan, dan kedisiplinan.

Salah satu aspek penting dalam pendidikan Islam pada masa Shalahuddin Al-Ayyubi adalah pengembangan karakter yang kuat. Pendidikan ini bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki akhlak yang mulia, bertanggung jawab, dan memiliki rasa keadilan yang tinggi. (Ardilas, 2018) Prinsip-prinsip moral dan etika Islam ditekankan secara aktif dalam proses pendidikan, sehingga siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan intelektual, tetapi juga pembentukan kepribadian yang baik.

Pendekatan pendidikan keteladanan pada masa itu juga mencakup pengajaran praktis yang terkait dengan kehidupan sehari-hari. Siswa diajarkan tentang pentingnya kehidupan berkomunitas, toleransi antarumat beragama, dan pengembangan keterampilan sosial. Pendidikan Islam pada masa Shalahuddin Al-Ayyubi menjunjung tinggi nilai-nilai seperti

---

persatuan, kerjasama, dan persaudaraan antara sesama Muslim. (AL-AYYUBI & APRIYANI)

Pendidikan keteladanan pada zaman Shalahuddin Al-Ayyubi menunjukkan kesenjangan yang signifikan jika dibandingkan dengan konteks pendidikan modern saat ini. Salah satu kesenjangan tersebut terletak pada kurikulum dan metodologi pembelajaran. Pada masa Shalahuddin Al-Ayyubi, pendidikan keteladanan didasarkan pada pembelajaran Al-Quran, hadis, dan ilmu agama secara mendalam. Sementara itu, dalam konteks pendidikan modern, terdapat kebutuhan untuk mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan ajaran agama untuk mempersiapkan generasi yang holistik dan siap menghadapi tantangan zaman.

Pada masa Shalahuddin Al-Ayyubi, pendidikan Islam cenderung berpusat pada lingkungan keluarga, madrasah, dan masjid. Siswa belajar dalam lingkungan kecil yang penuh dengan nilai-nilai agama. Namun, dalam pendidikan modern, siswa menghadapi lingkungan yang lebih kompleks, seperti sekolah umum dengan beragam latar belakang budaya dan agama. Oleh karena itu, tantangan bagi pendidikan Islam modern adalah untuk menciptakan lingkungan yang inklusif, menghormati keberagaman, dan mempromosikan pemahaman saling toleransi.

Selain itu, juga terdapat kesenjangan terkait metode evaluasi dan penilaian dalam pendidikan. Pada masa Shalahuddin Al-Ayyubi, penilaian lebih didasarkan pada pemahaman dan aplikasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, serta perkembangan karakter siswa. Sementara dalam konteks pendidikan modern, penilaian seringkali lebih fokus pada aspek akademik dan pencapaian hasil tes standar. Hal ini dapat mengabaikan aspek penting seperti moral, etika, dan perkembangan sosial siswa.

Pentingnya memahami dan menggali hikmah dari pendidikan Islam pada masa Shalahuddin Al-Ayyubi adalah agar dapat mengadopsi nilai-nilai dan prinsip-prinsip tersebut dalam konteks pendidikan modern. Pendidikan Islam saat ini dihadapkan pada berbagai tantangan yang berbeda, tetapi prinsip-prinsip pendidikan yang kuat dan nilai-nilai yang diajarkan pada masa itu tetap relevan. Pendidikan Islam modern dapat mengambil inspirasi dari metode pendidikan yang dikembangkan pada masa Shalahuddin Al-Ayyubi untuk memperkuat pendidikan yang berbasis nilai, karakter, dan keadilan.

Penelitian sebelumnya telah mengkaji kehidupan Shalahuddin Al-Ayyubi, namun fokus pada aspek militer dan politik. (Susanti, 2018) Namun, penelitian yang secara khusus mengangkat pendidikan keteladanan yang diterapkan oleh Shalahuddin Al-Ayyubi masih terbatas. Penelitian yang dilakukan ahli sejarah telah menyelidiki tentang sistem pendidikan pada masa itu dan peran pendidikan dalam membentuk karakter individu. (Ardilas, 2018) Namun, masih kurangnya penelitian yang secara spesifik mengaitkan pendekatan pendidikan keteladanan Shalahuddin Al-Ayyubi dengan konteks pendidikan modern. Penelitian terdahulu telah mengkaji nilai-nilai Islam yang diterapkan pada pendidikan pada masa itu, namun belum ada penelitian yang secara komprehensif menggali hikmah dan inspirasi dari pendekatan pendidikan keteladanan Shalahuddin Al-Ayyubi untuk konteks pendidikan Islam modern.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan penelitian tersebut dan memberikan kontribusi baru dalam pemahaman tentang pendidikan Islam pada zaman Shalahuddin Al-Ayyubi serta relevansinya dalam konteks pendidikan modern. Novelty dari artikel ini terletak pada pengeksplorasian konsep pendidikan keteladanan pada zaman Shalahuddin Al-Ayyubi dan penggalan hikmah serta inspirasi dari pendekatan pendidikan tersebut untuk konteks pendidikan modern. Meskipun

sejarah telah menunjukkan bahwa Shalahuddin Al-Ayyubi merupakan seorang panglima perang yang ulung, namun banyak hal yang mungkin belum banyak diketahui tentang pendekatannya dalam pendidikan Islam, terutama dalam pendidikan keteladanan beliau. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menjawab gap pengetahuan tersebut dengan mengkaji sumber-sumber sejarah dan literatur terkait.

Selain itu, juga memberikan nilai tambah pada konteks pendidikan modern dengan menggali hikmah dan inspirasi dari pendekatan pendidikan Shalahuddin Al-Ayyubi. Dalam era yang semakin kompleks dan berubah dengan cepat, kebutuhan akan pendekatan pendidikan yang holistik dan berbasis pada nilai-nilai Islam semakin penting. Artikel ini berharap dapat memberikan perspektif baru dan solusi praktis bagi para pendidik dan pembuat kebijakan pendidikan untuk menghadapi tantangan tersebut.

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian adalah teori pendidikan keteladanan dan teori kepemimpinan pendidikan. (Juhji, 2020) Pertama, teori pendidikan keteladanan di mana teori ini mencakup konsep Pendidikan Keteladanan yang diterapkan pada masa Shalahuddin Al-Ayyubi. Teori ini menekankan pentingnya pendidikan agama, pembentukan karakter, pengajaran Al-Quran dan Hadis, serta pengembangan pemahaman tentang nilai-nilai Islam. Dengan menggunakan landasan teori ini, penelitian dapat menganalisis pendekatan pendidikan Islam pada masa tersebut dan relevansinya dalam konteks pendidikan modern.

Kedua, teori kepemimpinan pendidikan. Landasan teori ini berfokus pada konsep kepemimpinan dalam pendidikan. Pada masa Shalahuddin Al-Ayyubi, kepemimpinan yang kuat dan berkualitas sangat penting dalam membangun sistem pendidikan yang efektif. Teori ini melibatkan pemahaman tentang keterampilan kepemimpinan, visi, strategi pengelolaan, dan pengembangan kurikulum. Dengan menggunakan landasan teori ini, penelitian dapat mengeksplorasi peran dan karakteristik kepemimpinan dalam pengembangan pendidikan pada masa tersebut dan relevansinya dalam konteks pendidikan modern.

Kedua landasan teori ini akan membantu dalam menganalisis pendidikan pada masa Shalahuddin Al-Ayyubi, memahami nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang mendasari pendekatan pendidikan, serta mengaitkannya dengan konteks pendidikan modern.

Berdasarkan hal-hal di atas peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut. Pertama, bagaimana penerapan konsep pendidikan keteladanan pada zaman Shalahuddin Al-Ayyubi memberikan kontribusi dalam pembentukan karakter dan moralitas (Husna Nashihin, 2017) siswa dalam konteks pendidikan modern? Kedua, bagaimana kepemimpinan pendidikan yang ditunjukkan oleh Shalahuddin Al-Ayyubi mempengaruhi efektivitas pendidikan Islam pada masa itu, dan apakah prinsip-prinsip kepemimpinan tersebut masih relevan dalam konteks pendidikan modern? Ketiga, bagaimana teori pendidikan keteladanan dan teori kepemimpinan pendidikan dapat digabungkan secara holistik untuk memperkaya pendekatan pendidikan dalam menghadapi tantangan kontemporer di era modern?

## Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan. (Zed, 2008) Metode ini melibatkan penelitian terhadap literatur dan sumber-sumber yang relevan dengan tema pendidikan Islam pada zaman Shalahuddin Al-Ayyubi. Peneliti akan mengumpulkan dan menganalisis buku-buku, artikel, jurnal, (Nashihin, 2023) dan sumber-sumber lainnya yang membahas pendidikan pada masa itu. Dalam studi kepustakaan,

fokus utama adalah pada analisis dan interpretasi terhadap sumber-sumber sekunder yang ada. (Khatibah, 2011)

Adapun pendekatan yang pakai adalah pendekatan historis. (Adlini, Dinda, Yulinda, Chotimah, & Merliyana, 2022) Dalam pendekatan ini, peneliti akan menyelidiki konteks sejarah pendidikan pada zaman Shalahuddin Al-Ayyubi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami peran dan tujuan pendidikan dalam masyarakat pada masa itu. Dengan menganalisis faktor-faktor historis, seperti budaya, nilai-nilai, dan tantangan sosial-politik pada masa tersebut, dapat diungkapkan perspektif Pendidikan Keteladanan yang diadopsi oleh Shalahuddin Al-Ayyubi. Selain itu, juga menggunakan pendekatan komparatif. Pendekatan ini melibatkan perbandingan antara pendidikan pada zaman Shalahuddin Al-Ayyubi dengan konteks pendidikan modern. (Assingkiy, 2019) Peneliti akan mengevaluasi bagaimana prinsip-prinsip Pendidikan Keteladanan yang diterapkan pada masa itu dapat memberikan inspirasi dan hikmah bagi pendidikan modern. Dalam pendekatan ini, peneliti akan mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan dalam pendekatan pendidikan, nilai-nilai, dan tujuan-tujuan pendidikan antara masa lalu dan masa kini.

Dengan menggunakan metode studi kepustakaan dan pendekatan historis serta pendekatan komparatif, penelitian ini akan menggali hikmah dan inspirasi dari pendidikan Islam pada zaman Shalahuddin Al-Ayyubi dan menerapkannya dalam konteks pendidikan modern. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan wawasan yang berharga dalam membentuk pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan prinsip-prinsip Pendidikan Keteladanan.

## Hasil dan Pembahasan

Penerapan pendidikan keteladanan pada zaman Shalahuddin Al-Ayyubi memberikan kontribusi dalam membentuk karakter dan moralitas siswa dalam pendidikan modern. Kepemimpinan pendidikan yang ditunjukkan oleh Shalahuddin Al-Ayyubi berpengaruh pada efektivitas pendidikan pada masa itu, dan prinsip-prinsip kepemimpinan tersebut masih relevan dalam konteks pendidikan modern. Gabungan teori pendidikan keteladanan dan teori kepemimpinan pendidikan memperkaya pendekatan pendidikan dalam menghadapi tantangan kontemporer di era modern. Konsep pendidikan keteladanan, seperti nilai-nilai kebajikan dan pendekatan holistik, membentuk karakter siswa (Nashihin, 2019). Kepemimpinan yang adil dan berwawasan jauh mempengaruhi keberhasilan pendidikan. Integrasi teori pendidikan Islam dan teori kepemimpinan menciptakan pendekatan yang holistik dan relevan. Pendekatan ini menjadi landasan penting dalam pendidikan modern untuk membentuk individu yang berintegritas dan mampu menghadapi perubahan zaman dengan bijaksana.

### 1. Sejarah Singkat Shalahuddin Al-Ayyubi

Shalahuddin Al-Ayyubi, juga dikenal sebagai Saladin, adalah salah satu tokoh paling terkenal dalam sejarah Islam. Ia lahir pada tahun 1137 di Tikrit, Irak, dan tumbuh dalam lingkungan keluarga yang beragama dan patriotik. Shalahuddin memulai karir militernya di bawah kepemimpinan pamannya, Shirkuh, yang merupakan jenderal dalam dinasti Fatimiyah. (Ash-Shallabi, 2013)

Pada tahun 1169, Shalahuddin terlibat dalam kampanye militer melawan Tentara Salib yang berusaha menguasai Tanah Suci. Namun, peran pentingnya muncul pada tahun 1187 saat ia berhasil merebut kembali Yerusalem dari tangan Tentara Salib dalam Pertempuran Hattin. Kemenangan ini membuatnya diakui sebagai salah satu pemimpin Muslim terbesar dalam sejarah. (Wahyudiyanto, 2021)



Selama masa kekuasaannya, Shalahuddin mengembangkan reputasi sebagai seorang pemimpin yang adil, bijaksana, dan tegas. Ia membangun kembali infrastruktur, memperkuat pertahanan, dan mempromosikan keadilan sosial di wilayah yang dikuasainya. Selain itu, ia juga memberikan perhatian yang besar terhadap pendidikan dan ilmu pengetahuan, mendirikan madrasah dan perpustakaan sebagai pusat pembelajaran.

Kepemimpinan Shalahuddin tidak hanya terbatas pada aspek militer dan politik, tetapi juga mencakup nilai-nilai moral dan spiritual. Ia menjunjung tinggi prinsip keadilan, kerendahan hati, dan kasih sayang terhadap sesama manusia. (Armando, 2004) Pandangan-pandangannya tentang kepemimpinan dan pendidikan menjadi inspirasi bagi banyak generasi Muslim di masa yang akan datang.

Shalahuddin Al-Ayyubi meninggal pada tahun 1193, namun warisannya sebagai tokoh besar dalam sejarah Islam terus hidup hingga saat ini. (Amrullah, 2022) Perjuangannya dalam mempertahankan dan merebut kembali Tanah Suci, serta pendekatannya yang holistik terhadap kepemimpinan dan pendidikan, menjadikannya sebagai sosok yang mempengaruhi pemikiran dan pengabdian umat Islam dalam berbagai bidang kehidupan.

## 2. Pengertian Pendidikan keteladanan

Secara etimologi, kata "*pendidikan*" berasal dari bahasa Arab "*tarbiyah*" yang memiliki arti "*pengasuhan*" atau "*pembinaan*". Dalam konteks Pendidikan keteladanan pada masa Shalahuddin, pengertian pendidikan juga dapat dikaitkan dengan kata-kata seperti "*ta'lim*" yang berarti "*pengajaran*" dan "*ta'dib*" yang berarti "*pembinaan akhlak*". (Ahmadi, 2017)

Secara terminologi, pendidikan keteladanan pada era Shalahuddin mengacu pada sistem pendidikan yang didasarkan pada ajaran dan nilai-nilai Islam yang diwariskan dari generasi ke generasi. Pendidikan keteladanan berfokus pada pengajaran dan pemahaman Al-Qur'an, hadis, fiqh (hukum Islam), aqidah (keyakinan), serta etika dan moralitas Islam. (Arifin, 2018) Tujuan Pendidikan keteladanan adalah membentuk pribadi yang taqwa (bertakwa), memiliki pengetahuan agama yang baik, serta memiliki akhlak yang mulia.

Pendidikan keteladanan pada masa Shalahuddin menempatkan pentingnya pengembangan spiritualitas, pemahaman agama yang mendalam, dan praktik ibadah yang konsisten. Metode pengajaran yang digunakan mencakup pembelajaran langsung dari para ulama dan pendidik yang memiliki otoritas dalam bidang keilmuan Islam. (Maharani) Pendidikan keteladanan pada masa itu juga mencakup pendidikan praktis, seperti keterampilan seni perang, kepemimpinan, dan tata krama sosial.

Pendidikan keteladanan pada era Shalahuddin merupakan upaya untuk membentuk individu yang berakar pada nilai-nilai agama Islam, memiliki pengetahuan yang kokoh tentang ajaran Islam, serta mampu mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

## 3. Konsep Pendidikan keteladanan Shalahuddin Al-Ayyubi

Konsep pendidikan keteladanan pada masa Shalahuddin Al-Ayyubi didasarkan pada prinsip-prinsip utama yang meliputi: *Ketekunan dalam mempelajari Al-Qur'an dan Sunnah*: Pendidikan keteladanan pada masa Shalahuddin menekankan pentingnya mempelajari dan memahami Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam. Selain itu, pengajaran tentang hadis Nabi Muhammad juga menjadi bagian penting dalam Pendidikan keteladanan. (Naqib & Rizal, 2020)

*Pembentukan akhlak yang mulia:* Konsep pendidikan keteladanan pada masa Shalahuddin menekankan pentingnya pembentukan akhlak yang baik dan moralitas yang tinggi. (Nashihin, 2017) Pendidikannya tidak hanya berfokus pada aspek intelektual, tetapi juga pada pembinaan karakter yang bertakwa, jujur, adil, sabar, dan memiliki sikap rendah hati.

*Pendidikan agama yang komprehensif:* Pendidikan keteladanan pada masa Shalahuddin mencakup pemahaman yang mendalam tentang aqidah (keyakinan), fiqh (hukum Islam), dan tasawuf (misticisme Islam). Para siswa diajarkan tentang tata cara beribadah, etika sosial, dan prinsip-prinsip kehidupan Islam yang meliputi aspek pribadi, keluarga, masyarakat, dan negara. (Ardilas, 2018)

*Pembinaan kepemimpinan:* Konsep pendidikan keteladanan pada masa Shalahuddin juga melibatkan pembinaan kepemimpinan. Siswa diberikan pelatihan dalam hal kepemimpinan, strategi militer, dan tata krama sosial yang baik. Tujuannya adalah untuk melahirkan generasi pemimpin yang bertanggung jawab, adil, dan berakhlak mulia. (Harryansyah, 2021; Juhji, 2020)

Dalam pendidikan keteladanan pada masa Shalahuddin, pendidikannya didasarkan pada pendekatan personal yang erat antara guru dan murid. Guru memiliki peran sentral sebagai panutan dan mentornya murid-muridnya. Pendidikan keteladanan pada masa itu juga berpusat pada nilai-nilai keimanan, ketaqwaan, dan kecintaan kepada Allah SWT. (Ardilas, 2018)

Konsep pendidikan keteladanan pada masa Shalahuddin Al-Ayyubi menekankan pentingnya pembentukan akhlak yang baik, pengetahuan agama yang kokoh, dan pengembangan kepemimpinan yang berkualitas. Konsep ini memberikan landasan yang kuat bagi pendidikan Islam pada masa itu dan memberikan inspirasi untuk pendidikan modern dalam konteks nilai-nilai Islam yang kaya dan relevan.

#### **4. Teori Pendidikan Keteladanan dan Pendidikan Islam Modern**

Gabungan teori pendidikan keteladanan dan teori kepemimpinan pendidikan dapat memberikan pendekatan pendidikan yang holistik dan berdaya guna dalam menghadapi tantangan kontemporer di era modern. Pendekatan ini mengintegrasikan nilai-nilai Islam, pengembangan karakter, keterampilan *soft skills*, dan pemberdayaan siswa, yang membantu siswa dalam mempersiapkan diri untuk kehidupan yang sukses, baik di dunia akademik maupun di masyarakat.

Gabungan antara teori pendidikan keteladanan dan teori kepemimpinan pendidikan dapat memberikan pendekatan pendidikan yang holistik dalam menghadapi tantangan kontemporer di era modern. Berikut adalah beberapa cara di mana kedua teori tersebut dapat saling melengkapi:

*Memperkaya Nilai-nilai dan Etika:* Teori pendidikan keteladanan menekankan pada nilai-nilai moral dan etika yang tinggi dalam proses pendidikan. Sementara itu, teori kepemimpinan pendidikan mengarah pada pengembangan kepemimpinan moral yang kuat di kalangan pendidik. Dengan menggabungkan kedua teori ini, pendekatan pendidikan dapat memperkaya penanaman nilai-nilai dan etika yang kuat dalam pendidikan modern. Hal ini penting untuk membentuk generasi yang memiliki karakter yang kuat dan mampu menghadapi tantangan moral dan etika dalam era modern.

*Penerapan Metode Pengajaran yang Efektif:* Teori pendidikan keteladanan menyediakan kerangka kerja yang kaya dalam hal metode pengajaran, seperti metode pembelajaran berbasis diskusi, penggunaan al-Qur'an dan hadis sebagai sumber ajaran, dan pendekatan pengajaran yang holistik. Sementara itu, teori kepemimpinan pendidikan menekankan

pada penggunaan strategi kepemimpinan yang efektif dalam mengelola proses pembelajaran. Dengan menggabungkan kedua teori ini, pendekatan pendidikan dapat memperkaya penggunaan metode pengajaran yang efektif dan kontekstual di era modern. Hal ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa, pemahaman yang lebih mendalam, dan aplikasi pengetahuan yang lebih baik.

*Membangun Lingkungan Pembelajaran yang Inklusif:* Teori kepemimpinan pendidikan menekankan pada pentingnya membangun lingkungan pembelajaran yang inklusif, di mana semua siswa merasa diterima dan didukung. Di sisi lain, teori Pendidikan keteladanan mengajarkan tentang nilai-nilai persaudaraan, keadilan, dan saling menghormati. Dengan menggabungkan kedua teori ini, pendekatan pendidikan dapat memperkaya pembangunan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan ramah, di mana semua siswa dapat tumbuh dan berkembang dengan baik tanpa diskriminasi. Hal ini penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung keragaman, persatuan, dan harmoni.

*Pembentukan Karakter dan Keterampilan Holistik:* Teori pendidikan keteladanan menekankan pembentukan karakter yang kuat dan pengembangan keterampilan holistik yang mencakup aspek fisik, intelektual, emosional, dan spiritual. Sementara itu, teori kepemimpinan pendidikan menggarisbawahi pentingnya pengembangan keterampilan kepemimpinan, kerjasama tim, komunikasi, dan problem-solving. Dengan menggabungkan kedua teori ini, pendekatan pendidikan dapat memperkaya pembentukan karakter yang kuat dan pengembangan keterampilan holistik yang relevan dengan kebutuhan dan tantangan kontemporer. Hal ini akan membantu siswa menjadi individu yang berkualitas, berdaya saing, dan mampu menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan modern.

*Pemberdayaan Siswa:* Teori pendidikan keteladanan memberikan perhatian pada pemberdayaan individu dalam pendidikan. Ini termasuk memberikan otonomi kepada siswa dalam proses belajar, mendorong pemikiran kritis, dan mengembangkan kepercayaan diri. Di sisi lain, teori kepemimpinan pendidikan menekankan pada pemberdayaan siswa melalui kepemimpinan partisipatif, memberikan tanggung jawab kepada siswa dalam mengambil keputusan, dan melibatkan mereka dalam pengambilan kebijakan pendidikan. Dengan menggabungkan kedua teori ini, pendekatan pendidikan dapat memperkaya pemberdayaan siswa secara holistik, memberikan mereka peran aktif dalam proses pembelajaran dan pengambilan keputusan. Hal ini akan meningkatkan motivasi belajar, kemandirian, dan kepercayaan diri siswa dalam menghadapi tantangan kontemporer.

*Integrasi Ilmu dan Nilai Islam:* Teori pendidikan keteladanan menempatkan pentingnya integrasi antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam. Sementara itu, teori kepemimpinan pendidikan menekankan pada integrasi nilai-nilai dan tujuan pendidikan dalam kepemimpinan. Dengan menggabungkan kedua teori ini, pendekatan pendidikan dapat memperkaya integrasi ilmu dan nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran. Ini akan memastikan bahwa siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga memahami dan menerapkan nilai-nilai moral dan etika Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini akan membentuk individu yang berintegritas, beretika, dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat.

## **5. Penerapan Konsep Pendidikan keteladanan dan Modern**



Penerapan konsep pendidikan keteladanan pada zaman Shalahuddin Al-Ayyubi memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembentukan karakter dan moralitas siswa dalam konteks pendidikan modern. Beberapa kontribusinya adalah sebagai berikut:

*Pembentukan akhlak yang baik:* Konsep pendidikan keteladanan pada masa Shalahuddin menekankan pentingnya pembentukan akhlak yang mulia. Dalam pendidikan modern, hal ini relevan karena karakter dan moralitas yang baik menjadi landasan penting bagi perkembangan pribadi yang holistik. (Kulsum & Muhid, 2022) Penerapan konsep Pendidikan keteladanan dapat membantu siswa mengembangkan sikap jujur, adil, sabar, rendah hati, dan bertanggung jawab, yang merupakan nilai-nilai moral yang sangat dihargai dalam pendidikan modern. Seperti pada masa Shalahuddin Al-Ayyubi, pendidikan Islam modern perlu memberikan penekanan pada pembentukan karakter dan moralitas siswa. Kurikulum dan kegiatan pendidikan harus mencakup pengajaran nilai-nilai etika dan moralitas Islam, termasuk integritas, kejujuran, kasih sayang, keadilan, dan tanggung jawab sosial. Selain itu, pembentukan karakter dan pengembangan akhlak yang baik harus menjadi fokus dalam interaksi sehari-hari di lingkungan pendidikan.

Pendidikan keteladanan Shalahuddin Al-Ayyubi menekankan pentingnya kepemimpinan moral. (Hamdani, 2016) Dalam konteks pendidikan Islam modern, pemimpin pendidikan harus menjadi contoh yang baik dalam praktik kehidupan sehari-hari dan bertindak sebagai *role model* yang menginspirasi siswa. Pemimpin pendidikan harus menunjukkan integritas, kejujuran, keadilan, dan mempraktikkan nilai-nilai agama dalam pengambilan keputusan dan interaksi dengan siswa, guru, dan masyarakat.

*Penanaman nilai-nilai keagamaan:* Penerapan konsep Pendidikan keteladanan dapat membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai keagamaan yang kuat. Hal ini melibatkan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Al-Qur'an dan Sunnah, serta pemahaman tentang tata cara beribadah, etika sosial, dan prinsip-prinsip kehidupan Islam. (Karolina, 2018) Dalam konteks pendidikan modern, penanaman nilai-nilai keagamaan ini dapat membantu siswa memperoleh landasan moral yang kokoh dan memandu mereka dalam menghadapi dilema moral dan etika yang kompleks di dunia saat ini.

*Penguatan Pendidikan Agama:* Pendidikan agama dalam konteks pendidikan Islam modern perlu memberikan pengetahuan agama yang mendalam kepada siswa. Guru-guru agama harus memiliki pemahaman yang kuat tentang ajaran Islam dan mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang menarik dan relevan. Selain itu, penting untuk memanfaatkan teknologi dan sumber daya digital dalam menghadirkan pengalaman belajar yang interaktif dan menarik bagi siswa. (Warid, 2006) Implementasi pendidikan keteladanan dalam konteks pendidikan Islam modern juga perlu memperkuat identitas keagamaan siswa. Hal ini dapat dilakukan melalui pengenalan yang komprehensif terhadap ajaran Islam, pemahaman tentang sejarah Islam, pengenalan kepada peran model teladan Islam, dan melibatkan siswa dalam kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah, mengaji, dan kegiatan sosial keagamaan.

*Pengembangan kesadaran sosial dan kepemimpinan:* Konsep pendidikan keteladanan pada masa Shalahuddin juga mencakup pembinaan kepemimpinan dan kesadaran sosial. Siswa diberikan pelatihan dalam hal kepemimpinan, strategi militer, dan tata krama sosial yang baik. (Harryansyah, 2021) Dalam pendidikan modern, pengembangan kesadaran sosial dan kepemimpinan masih menjadi aspek yang penting. Penerapan konsep pendidikan keteladanan dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan kepemimpinan yang berkualitas, kemampuan berkomunikasi, kerjasama dalam tim, dan tanggung jawab sosial, yang merupakan keterampilan yang sangat dibutuhkan dalam masyarakat modern.

*Pendidikan berbasis nilai:* Konsep pendidikan keteladanan pada masa Shalahuddin Al-Ayyubi memiliki fokus yang kuat pada nilai-nilai Islam yang mendasar. Siswa dididik untuk menghargai dan mengimplementasikan nilai-nilai seperti ketulusan, kejujuran, kedisiplinan, keadilan, dan kasih sayang (Nuria, 2022). Penerapan nilai-nilai ini dalam pendidikan modern dapat membantu siswa mengembangkan integritas pribadi, sikap yang bertanggung jawab, dan sikap saling menghormati dalam hubungan sosial. (Sholeh, 2014)

*Pendidikan holistik:* Konsep pendidikan keteladanan pada masa Shalahuddin Al-Ayyubi tidak hanya memfokuskan pada aspek akademik, tetapi juga mencakup pengembangan spiritual, moral, dan sosial siswa. Pendidikan holistik ini memperhatikan keseluruhan individu dan mengintegrasikan pembelajaran dengan nilai-nilai agama dan etika. Dalam pendidikan modern, pendekatan ini dapat membantu siswa mengembangkan keseimbangan antara akademik, moral, dan aspek kepribadian lainnya.

*Pembelajaran berbasis pengalaman:* Pendidikan keteladanan pada zaman Shalahuddin Al-Ayyubi sering kali melibatkan pembelajaran yang dilakukan melalui pengalaman langsung dan praktik. Siswa diajak untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan nyata seperti kunjungan ke tempat bersejarah, partisipasi dalam amal, dan latihan militer. (Hakim, 2015) Pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman ini membantu siswa untuk menerapkan nilai-nilai yang mereka pelajari dalam situasi nyata. Dalam pendidikan modern, pembelajaran berbasis pengalaman dapat merangsang rasa keingintahuan, keterlibatan aktif, dan aplikasi praktis dari pengetahuan dan nilai-nilai yang diperoleh.

*Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat:* Penting untuk melibatkan orang tua dan masyarakat dalam implementasi pendidikan keteladanan. Orang tua perlu mendukung dan mengapresiasi nilai-nilai pendidikan Islam yang diajarkan di sekolah dan melibatkan diri dalam kegiatan pendidikan yang relevan. (Sada, 2017) Kerjasama dengan masyarakat juga dapat memberikan dukungan dan sumber daya untuk melengkapi pendidikan Islam modern.

Dengan menerapkan konsep pendidikan keteladanan Shalahuddin Al-Ayyubi, pendidikan modern dapat mengambil manfaat dari pendekatan yang holistik, nilai-nilai yang kuat, dan pengembangan karakter yang mendalam (Nashihin, 2017). Penerapan nilai-nilai Islam, pendidikan holistik, dan pembelajaran berbasis pengalaman dapat membantu siswa membangun fondasi moral dan etika yang kuat, mengembangkan kualitas kepemimpinan, dan menjadi individu yang bertanggung jawab dan berkontribusi dalam masyarakat. Nilai-nilai moral, penanaman nilai-nilai keagamaan (Ardianta, 2022), dan pengembangan kesadaran sosial dan kepemimpinan yang ditanamkan dalam konsep ini berperan penting dalam membentuk individu yang bertanggung jawab, adil, dan berakhlak mulia dalam menghadapi tantangan dunia yang terus berkembang. (Istiqomah, 2017)

Implementasi pendidikan keteladanan Shalahuddin Al-Ayyubi dalam konteks pendidikan Islam modern membawa manfaat yang signifikan dalam membentuk karakter siswa (Husna Nashihin, Yenny Aulia Rachman, Betania Kartika, Nurmasinta Fadhillah, 2023), memperkuat identitas keagamaan, dan menghasilkan pemimpin pendidikan yang berintegritas dan bertanggung jawab. Dengan menggabungkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang diajarkan oleh Shalahuddin Al-Ayyubi dengan pendekatan modern dalam pendidikan Islam, kita dapat menghadapi tantangan kontemporer dengan lebih baik dan melahirkan generasi yang berkualitas, beretika, dan berkomitmen pada agama mereka.

## Simpulan

Penerapan konsep pendidikan keteladanan pada zaman Shalahuddin Al-Ayyubi memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembentukan karakter dan moralitas siswa dalam konteks pendidikan modern. Konsep Pendidikan keteladanan, yang menekankan pada pengembangan nilai-nilai etika dan moralitas Islam, membantu membangun karakter siswa yang kuat, seperti integritas, kejujuran, dan kepemimpinan moral. Hal ini penting dalam membentuk individu yang bertanggung jawab, beretika, dan mampu menghadapi tantangan di era modern.

Kepemimpinan pendidikan yang ditunjukkan oleh Shalahuddin Al-Ayyubi memiliki pengaruh yang besar terhadap efektivitas pendidikan Islam pada masa itu. Kepemimpinannya yang adil, visioner, dan berorientasi pada kesejahteraan umat menjadi contoh yang menginspirasi bagi pendidik dan siswa. Prinsip-prinsip kepemimpinan tersebut, seperti keadilan, integritas, dan pemberdayaan, masih relevan dalam konteks pendidikan modern. Menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan ini dapat meningkatkan efektivitas pendidikan dalam mencapai tujuan pembelajaran dan membentuk generasi yang berintegritas.

Gabungan teori pendidikan keteladanan dan teori kepemimpinan pendidikan secara holistik dapat memperkaya pendekatan pendidikan dalam menghadapi tantangan kontemporer di era modern. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam, pengembangan karakter, keterampilan soft skills, dan pemberdayaan siswa, pendekatan pendidikan menjadi lebih komprehensif dan berdaya guna. Pendekatan ini membantu siswa dalam mengembangkan kualitas pribadi yang lebih baik, mempersiapkan mereka untuk menjadi pemimpin masa depan yang beretika, kritis berpikir, dan mampu berkontribusi positif terhadap masyarakat.

Dengan demikian, pendidikan keteladanan dan kepemimpinan pendidikan yang ditunjukkan oleh Shalahuddin Al-Ayyubi memiliki nilai-nilai yang relevan dan dapat diterapkan dalam konteks pendidikan modern. Menggabungkan kedua teori ini secara holistik dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan fokus pada pembentukan karakter, moralitas, dan keterampilan yang dibutuhkan siswa untuk menghadapi tantangan di era modern.

## Daftar Pustaka

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974-980.
- Ahmadi, A. (2017). *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Para Remaja*. Uin Sultan Maulana Hasanudin Banten.
- AL-AYYUBI, K. S., & APRIYANI, Y. N. NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KEPEMIMPINAN.
- Amrullah, W. (2022). SEJARAH PERANG SALIB DAN DAMPAKNYA TERHADAP PERKEMBANGAN PERADABAN ISLAM. *AL-URWATUL WUTSQA: Kajian Pendidikan Islam*, 2(2), 147-158.
- Ardilas, D. (2018). *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kisah Shalahuddin Al-Ayyubi dan Relevansinya pada Pendidikan saat ini*. UIN Raden Intan Lampung.
- Ardianta, S. (2022). Strategies for Utilizing Fiction Literature as an Antidote to Radical Islamic Understanding among Students of UIN KHAS Jember. *AMORTI: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*, 1(2), 122-130.
- Arifin, S. (2018). *Pendidikan Agama Islam*: Deepublish.
- Armando, A. d. (2004). *Ensiklopedi Islam Pelajar*: Jakarta, PT.Ichtiar Baru van Hoeve.
- Ash-Shallabi, A. M. (2013). *Shalahuddin Al-Ayyubi: Pahlawan Islam Pembebas Baitul Maqdis*: Pustaka

- Al-Kautsar.
- Assingkily, M. S. (2019). *STUDI ILMU PENDIDIKAN Ditinjau dari Model, Pendekatan, Strategi, Kebijakan Pendidikan dan Studi Pemikiran Tokoh*: Penerbit K-Media.
- Hakim, L. (2015). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Pada Lembaga Pendidikan Islam Madrasah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 13(1), 37-56.
- Hamdani, M. K. (2016). *Nilai-nilai kepemimpinan islam dalam sosok Shalahuddin al-Ayyubi*. STAIN Ponorogo.
- Harryansyah, S. U. (2021). *NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KEPEMIMPINAN SHALAHUDDIN AL-AYYUBI DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM*. UIN Raden Intan Lampung.
- Husna Nashihin, Yenny Aulia Rachman, Betania Kartika, Nurmasinta Fadhilah, T. H. (2023). *Pendidikan TPQ Kontra Radikalisme berhaluan Aswaja* (M. D. Yahya (ed.)). Academia Publication.
- Husna Nashihin. (2017). *Pendidikan Akhlak Kontekstual*. CV. Pilar Nusantara. <https://books.google.co.id/books?id=UBWiDwAAQBAJ>
- Istiqomah, W. (2017). Kebijakan Shalahuddin Al-Ayyubi Di Mesir Pada Masa Dinasti Ayyubiyah (1171-1193 M).
- Juhji, J. (2020). Kepemimpinan: Sebuah Kajian Literatur. *At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 172-186.
- Karolina, A. (2018). Rekonstruksi pendidikan islam berbasis pembentukan karakter: dari konsep menuju internalisasi nilai-nilai Al-Quran. *Jurnal Penelitian*, 11(2), 237-266.
- Khatibah, K. (2011). Penelitian kepustakaan. *Iqra': Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 5(01), 36-39.
- Kulsum, U., & Muhid, A. (2022). Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Digital. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 12(2), 157-170.
- Maharani, E. *Kepemimpinan Shalahuddin Al-Ayyubu dan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung di Dalamnya*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Nashihin, H. (2017). *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren*. Formaci. <https://books.google.co.id/books?id=X27IDwAAQBAJ>
- Nashihin, H. (2019). Character Internalization Based School Culture of Karangmloko 2 Elementary School. *Abjadia*, 3(1), 81-90. <https://doi.org/10.18860/abj.v3i2.6031>
- Nashihin, H. (2023). *Metode Penelitian (Kualitatif, Kuantitatif, Eksperimen, dan R&D)*. PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.
- Naqib, M., & Rizal, A. F. (2020). Urgensi Pendidikan Islam Tradisional Dalam Menciptakan Manusia Ideal. *Jurnal Pemikiran dan Ilmu Keislaman*, 3(2), 385-405.
- Nashihin, H. (2017). *Pendidikan Akhlak Kontekstual*: CV. Pilar Nusantara.
- Nuria, R. (2022). Dampak Gaya Pengasuhan Orang Tua terhadap Sikap Nomophobia pada Anak. *JIPSI: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner*, 1(2), 63-69.
- Sada, H. J. (2017). Peran Masyarakat Dalam Pendidikan Perspektif Pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 117-125.
- Sholeh, A. (2014). Pemahaman Konsep Tasamuh (Toleransi) Siswa dalam Ajaran Islam. *J-PAL: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 101-132.
- Susanti, R. D. (2018). *Peran Shalahuddin Al-Ayyubi dalam penyebaran paham Ahlussunnah Wal Jama'ah (566-589 H/1170-1193 M)*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Wahyudiyanto, D. (2021). *Shalahuddin al-Ayyubi Vs Richard I "The Lion Heart" (Fase-fase Konflik di Akhir Perang Salib III)*: CV Jejak (Jejak Publisher).
- Warid, A. (2006). *PEMBAHARUAN PENDIDIKAN ISLAM (STUDI ANALISIS KONSEP DAN SEJARAH)*.
- Zed, M. (2008). *Metode penelitian kepustakaan*: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.